



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada dasarnya hipotensi atau tekanan darah rendah adalah kurangnya tekanan darah yang ada pada tubuh, yang seharusnya 120/80 mmHg namun penderita hipotensi memiliki tekanan 90/60 mmHg. Di Indonesia sendiri terdapat 32 persen dari masyarakat Indonesia mengalami atau terkena hipotensi atau tekanan darah rendah, namun banyak dari masyarakat serta penderita yang tidak atau belum mengetahui bagaimana penanganan dari hipotensi serta tidak mengetahui bahaya yang dihasilkan apabila hipotensi tidak ditangani dengan segera.

Bedasarkan data yang didapat penulis, pada kenyataannya masih banyak penderita hipotensi yang belum mengetahui bagaimana penanganan hipotensi yang benar, serta masih banyak juga penderita yang memiliki pemahaman yang salah tentang apa itu hipotensi. Masih ada yang salah tentang informasi hipotensi yang berkembang di masyarakat sekarang ini, banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa hipotensi atau tekanan darah rendah bukanlah penyakit yang serius dan tidak dapat mengakibatkan efek yang berbahaya bagi penderitanya.

Di Indonesia sendiri terdapat 32 persen penderita hipotensi atau sekitar 85.400.000 jiwa yang terkena hipotensi dari total keseluruhan masyarakat di Indonesia. Dan hal ini dikhawatirkan dapat bertambah banyak lagi apabila tidak adanya tindakan untuk menangani penyakit hipotensi ini. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk membuat kampanye sosial mengenai bagaimana penanganan hipotensi yang benar. Perancangan kampanye ini dilakukan dengan menggunakan

teori serta hasil riset dan data yang didapat oleh penulis. Penulis melakukan wawancara kepada narasumber ahli yang pada bidang ini adalah Dr. Herman Mulijadi, serta melakukan wawancara kepada beberapa orang yang menderita hipotensi, dan mencari fakta – fakta yang terjadi di masyarakat sekarang ini mengenai hipotensi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penulis juga menyebarkan kuisioner secara *online* kepada 100 orang dengan ses A dan ses B untuk mendapatkan paradigma mereka mengenai hipotensi ini. Penulis menentukan untuk membuat *website* serta *motion graphic* sebagai media utama dalam kampanye sosial yang akan dijalankan.

Pada *website* yang dirancang oleh penulis menggunakan ilustrasi *flat design* serta menggunakan *one scroll* sehingga memudahkan audiens yang mengakses *website* ini dengan cepat dan tangkap semua informasi yang diberikan pada *website* ini. Pada penggunaan palet warna menggunakan warna – warna pastel sehingga tidak mudah membuat mata audiens cepat lelah terlebih lagi media yang digunakan berbasis *digital*. Serta *motion graphic* yang dirancang penulis juga menggunakan ilustrasi *flat design* yang diterapkan dalam *line art* dan menggunakan bentuk infografis, ilustrasi ini dipilih dan digunakan penulis karena agar audiens yang melihat atau menyaksikan video *motion graphic* tersebut dapat menangkap secara langsung apa yang harus dilakukan untuk menangani hipotensi.

Proses perancangan kampanye ini berlangsung dari tahap pemilihan nama kampanye, sketsa, lalu melakukan beberapa revisi dan perubahan tertentu yang sesuai dengan target audiens yang dituju, sehingga perancangan media utama

website dan *motion graphic* serta beberapa media sekunder yang digunakan dalam kampanye ini dapat selesai.

5.2. **Saran**

Perancangan kampanye ini bertujuan untuk menyampaikan bagaimana penanganan hipotensi yang benar kepada masyarakat Indonesia maupun penderita hipotensi. Namun penulis menyadari bahwa dengan merancang *website* serta *motion graphic* saja tidaklah cukup untuk memberikan informasi bagaimana penanganan hipotensi yang benar kepada masyarakat secara detil. Maka dari itu penulis berharap untuk kedepannya terdapat aplikasi yang dapat membantu penderita mengecek tekanan darah penderita maupun orang yang memiliki gejala – gejala terhadap hipotensi, sehingga penderita dapat menangani hipotensi lebih dini guna meminimalisir bahaya dari penyakit hipotensi dan adanya seminar yang mendukung untuk memberi tahu kepada masyarakat luas bagaimana penanganan hipotensi yang benar serta memberikan edukasi tentang penyakit hipotensi di setiap kota – kota besar di Indonesia. Hal ini dapat bertujuan untuk dapat mengurangi atau meminimalisir masyarakat di Indonesia yang mengidap hipotensi.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A